

Peningkatan Kreativitas Masyarakat Binaan TBM Makrame Kreatif Melalui Pelatihan Makrame

¹Yulimarni*

²Anin Ditto

³Yuliarni

⁴Widdiyanti

⁵Sri Sundari

Hal | 178

^{1,4} Program Studi Kriya Seni

^{2,3} Program Studi Desain Komunikasi Visual

⁵Program Studi Pendidikan Kriya

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jln. Bahder Johan, Guguk Malintang, Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang

yulimarni@isi-padangpanjang.ac.id¹, anin.printmaking.ditto@gmail.com²,
yuliarni2807@gmail.com³, widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id⁴, srisundari1960ok@gmail.com⁵

*Author Corresponding

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TBM Makrame Kreatif, Kelurahan Bukit Surungan, dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga binaan TBM. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan lanjutan teknik dasar makrame untuk menghasilkan produk kreatif dengan memanfaatkan berbagai media. Selain itu, pelatihan ini bertujuan meningkatkan kreativitas serta mendorong kemampuan inovasi masyarakat melalui seni makrame, sekaligus memotivasi peserta untuk terus berkarya dalam rangka membuka peluang usaha dan lapangan kerja. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu mengikuti setiap tahapan pelatihan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah dua jenis produk makrame, yaitu tempat vas bunga gantung dan vas bunga dinding, yang dikombinasikan dengan teknik anyaman. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga potensi ekonomis untuk dipasarkan sebagai produk kerajinan tangan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam memproduksi karya berbasis seni makrame yang memiliki nilai estetika dan fungsional.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Pelatihan Makrame, Kreativitas, Produk Kerajinan.

This is an open-access article under the CC BY-NC 4.0 license.



Submit : 08/10/24	Review : 30/11/24	Terbit : 17/12/24
-------------------	-------------------	-------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu alat utama bagi manusia untuk meningkatkan standar hidup mereka, dengan pendidikan manusia dapat bekerja, meningkatkan ekonomi, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Untuk mendukung program pendidikan masyarakat yang adil, pemerintah menyediakan jalur pendidikan nonformal dan informal melalui pengembangan pusat pendidikan non-formal dan informal.

TBM adalah singkatan dari Taman Bacaan Masyarakat, merupakan salah satu sarana atau lembaga pembudayaan yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. TBM adalah salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan nonformal, dalam rangka membangkitkan kegemaran membaca masyarakat. TBM menyediakan dan memberikan layanan dibidang bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan literasi lainnya dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator, (Munir & Hidayatullah, 2019). Taman bacaan Masyarakat merupakan perpustakaan skala kecil yang dikenal sebagai sudut/ pojok baca, rumah baca, rumah pintar, dan sebagainya. Di Kota Padangpanjang terdapat lebih kurang 5 Taman Bacaan Masyarakat yang dikelola oleh Dinas Perpustakaan Kota Padangpanjang salah satunya adalah TBM Makrame Kreatif yang berada di kelurahan Bukit Surungan Padangpanjang.

Penamaan TBM makrame kreatif diambil dari salah satu teknik yang ada dalam kriya tekstil yaitu makrame, dimana sejak awal berdirinya TBM ini sudah memperkenalkan teknik makrame, sehingga TBM tersebut diberi nama TBM Makrame Kreatif. TBM makrame Kreatif selalu berupaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat melalui berbagai program menarik yang dijalankan secara intensif, program taman bacaan ini tidak selalu berkaitan langsung dengan koleksi buku-buku, namun juga menghadirkan program lainnya seperti memberikan pelatihan ketrampilan dan penyuluhan.

TBM Makrame Kreatif telah memberikan berbagai pelatihan kepada masyarakat binaannya seperti pelatihan batik, pelatihan ikat celup, menggambar, menari dan makrame.

Pelatihan makrame yang pernah diberikan TBM Makrame Kreatif kepada masyarakat binaannya adalah pengetahuan tentang teknik dasar makrame, dengan teknik dasar tersebut masyarakat binaan tersebut telah menghasilkan beberapa produk dua dimensi seperti hiasan dinding, gorden dan sarung bantal kursi.

Seiring dengan berjalannya waktu, dan dengan berkembangnya pengetahuan serta semakin meningkatnya kebutuhan dan gaya hidup masyarakat, teknik dasar tersebut tentu tidak ada gunanya, tanpa ada pengembangan teknik dan berkarya secara berkelanjutan. Berdasarkan perspektif tersebut, maka sangat perlu dilakukan pelatihan lanjutan agar ketrampilan dan kreativitas masyarakat

semakin meningkat dan produk yang dihasilkanpun akan beragam.

Kreativitas merupakan keahlian seseorang dalam membuat ide-ide atau gagasan-gagasan dengan berfikir kreatif untuk membuat sesuatu yang baru. (Wiyono, 2020, p. 23). Kreativitas juga merupakan suatu kemampuan untuk menemukan solusi baru terhadap masalah dan sering kali dihubungkan dengan penciptaan seni, (Hanafi, Ahmad Akmal, Hendratno, Apriliana, 2024, p. 104). Pelatihan ini berkaitan dengan Peningkatan Kreativitas Masyarakat Binaan TBM Makrame Kreatif, yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Menyadari berapa pentingnya hal tersebut diatas, maka pelatihan makrame bertujuan 1. Memberikan pelatihan lanjutan terkait dengan cara mengembangkan teknik dasar makrame sehingga bisa membuat produk makrame dengan menggunakan media yang bermacam-macam, agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi masyarakat dan produk yang dihasilkanpun tidak monoton. 2. Untuk meningkatkan kreativitas masyarakat binaan TBM Makrame Kreatif agar lebih kreatif dalam berinovasi melalui seni makrame. 3. Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar selalu berkarya, dengan sering berkarya maka dengan berjalannya waktu akan dapat membuka lapangan kerja.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan berbagai metode supaya

mudah dipahami oleh peserta, yaitu metode ceramah, demonstrasi dan praktek langsung dengan pendekatan individu (*individual approach*), pemilihan dan penggunaan metode disesuaikan dengan karakteristik capaian materi dan dilakukan dengan prinsip efisien dan efektif pelaksanaan pelatihan, (Rajudin et al., 2021). Metode ceramah dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman secara teoritis kepada peserta tentang prinsip dasar makrame dan menjelaskan bagaimana menggunakan teknik dasar makrame sehingga dengan kombinasi beberapa teknik menimbulkan motif yang menarik. Dalam metode ini juga diberikan motivasi bagaimana masyarakat bisa berwirausaha dengan ketrampilan yang telah dimiliki. Kesadaran dan motivasi masyarakat tersebut akan muncul dengan adanya manfaat yang mereka peroleh dengan adanya program ini (Prastawa et al., 2020, p. 393).

Metode demonstrasi dan praktek, kedua metode ini dapat dilakukan secara bersamaan atau secara terpisah. Dilakukan secara bersamaan artinya saat instruktur mendemonstrasikan peserta juga langsung mempraktekan atau melakukan kegiatan yang sama dengan instruktur, apa yang dilakukan oleh instruktur akan langsung ditiru oleh peserta. Jika kedua metode tersebut dilakukan secara terpisah, instruktur mendemonstrasikan maka peserta memperhatikan sampai selesai, jika sudah paham kemudian baru peserta mempraktekan setiap tahapan pengerjaan yang sudah didemonstrasikan. Praktek dalam kegiatan pelatihan sangat penting,

karena untuk menguasai keterampilan secara teknis, peserta harus mempraktekan secara bertahap dan terstruktur. Metode ini dilakukan berurutan secara teknis, sehingga peserta benar-benar menguasai keterampilan mulai dari perencanaan sampai pengaplikasian teknik menggunakan berbagai media.

PEMBAHASAN

Pelatihan kepada masyarakat binaan TBM Makrame Kreatif Kelurahan Bukit Surungan ini pada dasarnya untuk meningkatkan kreativitas masyarakat. Kreativitas dapat membuat manusia selalu melakukan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki. (Kurniawan et al., 2024). Dengan meningkatnya kreativitas masyarakat, maka mereka dapat menghasilkan berbagai produk makrame sesuai dengan kebutuhan pasar.

Makrame adalah salah satu teknik tekstil yang penuh mesteri, dimana teknik makrame dapat digunakan untuk membuat suatu benda yang tidak terhingga luasnya, dari tali yang disimpul dasar dengan cara pengulangan dan pengkombinasian beberapa teknik dapat menjadi bentuk pola yang memiliki kemungkinan tak terhingga (Harka & Anas, 2014). Hal ini telah mempertegas bahwa seni makrame sangat unik namun simpel dalam pengerjaannya, tidak membutuhkan tempat atau ruang khusus dalam pengerjaannya, masyarakat sudah dapat berkreasi dengan bebas menggunakan teknik makrame.

Handayani menjelaskana bahwa sejak pada tahun 2017 teknik makrame paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dengan topik DIY untuk dekorasi rumah, (Handayani & Puspitasari, 2019, p. 170). Selain dibuat menjadi produk untuk dekorasi rumah dan fasilitas umum juga dapat dijadikan sebagai produk aksesoris seperti jam tangan, tas dan lain sebagainya.

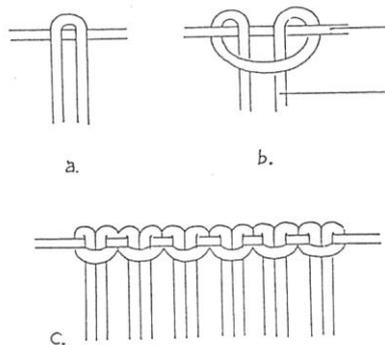
Makrame adalah salah satu bentuk kerajinan tangan dengan teknik simpul menyimpul menggunakan berbagai macam tali atau benang, (Nurdjizah et al., 2021, p. 37). Menurut sejarahnya seni makrame ini merupakan salah satu teknik dalam tekstil yang tertua yang dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola dekoratif. Simpul adalah bentuk ikatan pada tali atau benang, (Asmidar et al., 2023, p. 2056). Simpul makrame tidak hanya digunakan untuk menyimpul tali kapal sebagaimana zaman dulunya, namun sudah digunakan sebagai teknik dasar dalam pembuatan aksesoris yang indah, unik, dan bernilai seni tinggi, (Yulimarni et al., 2022, p. 27).

Produk makrame mempunyai nilai keindahan dan keunikan tersendiri, yang lahir dari teknik simpul dasar yang digunakan dan diiringi dengan keahlian tangan dalam membuat simpulan sehingga dengan permainan teknik simpul tersebut melahirkan berbagai macam produk dengan beragam motif. Untuk menguasai teknik makrame ini, ada

beberapa simpul dasar yang telah dipahami oleh peserta, yaitu:

1. Simpul Kepala

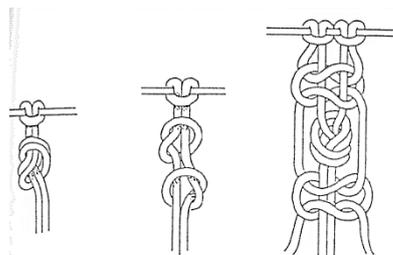
Untuk membuat simpul ini dibutuhkan benda tumpuan serta tali yang direntangkan. Simpul-simpul ini dibuat berulang kali dengan jumlah sesuai kebutuhan.



Gambar 1.
Bentuk simpul kepala
(sumber: Yulimarni, 2024)

2. Simpul Mati

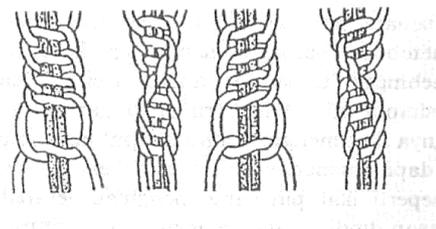
Dikatakan simpul mati karena memiliki ikatan yang kuat sehingga susah dibuka. Kebalikan dari simpul mati adalah simpul hidup sedangkan simpul hidup (simpul sentak) ikatannya cukup kuat, tetapi sangat mudah untuk dibuka kembali.



Gambar 2.
Bentuk simpul mati
(sumber: Yulimarni, 2024)

3. Simpul Tunggal

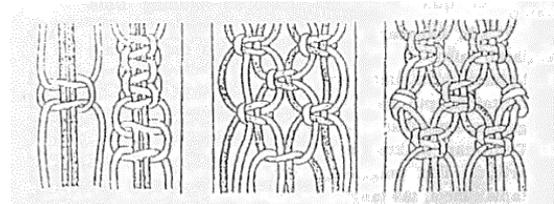
Hasil simpulannya akan tampak seperti tangga. Variasi bentuk dapat diputar kekiri atau kekanan. Sebaiknya lakukan percobaan simpul ini untuk menghasilkan variasi yang menarik.



Gambar 3.
Bentuk simpul tunggal
(sumber: Yulimarni, 2024)

4. Simpul Ganda

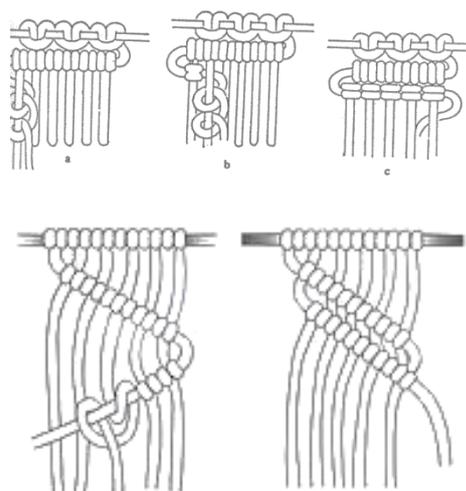
Simpul ganda mudah dibuat. Gunakan dua benang berbeda warna supaya jalinannya tampak jelas.



Gambar 4.
Bentuk simpul ganda
(sumber: Yulimarni, 2024)

5. Simpul Gordin

Simpul ini dibuat untuk membuat variasi ikatan, merupakan deretan simpul yang hampir menyerupai garis yang bergandengan terputus-putus. Simpul ini dapat dibuat dalam berbagai variasi, diantaranya: vertikal, diagonal dan horizontal. Kegunaan simpul diperuntukan untuk membuat variasi ikatan dalam membuat gordin, tirai, atau partisi ruang.



Gambar 5.
Bentuk simpul gordin
(sumber: Yulimarni, 2024)

Untuk menghasilkan produk dengan teknik makram, ada beberapa tahapan yang dilakukan peserta yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Tahap persiapan adalah peserta menentukan produk apa yang akan dibuat, termasuk menentukan bahan, alat, ukuran dan bentuk motif yang akan dibuat hal ini dituangkan dalam bentuk desain.

Bahan utama yang digunakan untuk membuat produk makrame pada pelatihan ini adalah adalah benang cotton dan tali kur, ring, sanggan lidi dan manik-manik. Manik-manik yang digunakan adalah yang memiliki lubang yang besar yang dapat dilalui tali atau benang. Sedangkan peralatan yang digunakan terdiri dari

berbagai macam, sesuai fungsi karya yang akan dibuat.

Untuk teknik makrame ini tidak ada peralatan khusus yang digunakan, akan tetapi peralatan yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari seperti, gunting, yang digunakan untuk memotong benang sesuai panjang yang diinginkan. Meteran atau penggaris, digunakan untuk mengukur panjang benang yang akan dibutuhkan. Penjepit atau clipboard, digunakan untuk menjepitkan helaian benang agar tidak mudah kendur saat dibuat ikatan simpul. Isolasi, digunakan sebagai alat bantu agar warna atau helaian benang tidak tercampur saat disimpul.

2. Tahapan praktek

Pada tahap ini peserta sudah mulai mempraktekkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Tahapan ini diawali dengan memilih warna, mengambil ukuran dan memotong benang. Memilih warna benang yang dimaksud disini, bagaimana peserta bisa menentukan dan mengkombinasikan warna benang sehingga ketika menjalin menampilkan perpaduan yang sangat menarik.



Gambar 6.

Proses memotong benang/ tali kur
(Sumber; Yulimarni, 2024)

Tahapan proses selanjutnya setelah benang dipotong adalah peserta mulai menyimpul, mengikat benang/tali pada media bantu seperti ring untuk pembuatan tempat gantungan pot bunga, atau memasang benang atau tali kur pada anyaman sengan dengan cara membuat simpul kepala, selanjutnya membuat simpulan dengan mengkombinasikan beberapa simpul sehingga menghasilkan berbagai macam bentuk motif, dan pemasangan manik-manik. Teknik simpul ini terus dilakukan sampai membentuk sebuah produk sebagaimana yang telah direncanakan.



Gambar 7.

Proses menyimpul
(sumber: Yulimarni, 2024)

3. Tahapan Akhir (finishing)

Finishing yang dimaksudkan dalam hal ini adalah merapikan setiap sisa-sisa benang/ tali kur dan menata karya sehingga karya dapat dipajang sesuai dengan fungsinya.

Adapun bentuk produk yang dihasilkan adalah tempat gantungan pot bunga dan vas bunga dinding seperti gambar dibawah ini.

Hal | 184



Gambar 8.

Tempat Vas Bunga Gantung
(sumber: Yulimarni, 2024)



Gambar 9.

Vas Bunga Dinding
(sumber: Yulimarni, 2024)

Demikianlah hasil capaian dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Peserta mampu menyelesaikan produk makrame dengan bentuk yang bervariasi, peserta mampu mengkombinasikan warna dengan sehingga menghasilkan motif yang menarik. Tingkat keberhasilan tersebut

juga dapat dinilai dari tingkat antusias peserta ketika melakukan aktifitas selama kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pada kelompok masyarakat binaan TBM makrame kreatif sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Peserta memahami dan memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, dan peserta juga senang dengan adanya pelatihan tersebut karena mereka dapat mengembangkan teknik dasar makrame yang sudah lama mereka pahami. Melalui program tersebut peserta dapat berkreasi dengan mengkombinasikan teknik makrame dengan media lain seperti anyaman rotan dan lain sebagainya.

Setelah pengabdian dilakukan, diharapkan peserta dapat mengembangkan ketrampilan yang diperoleh dengan terus berkarya sehingga dapat dijadikan salah satu usaha yang dapat diandalkan untuk menambah pendapatan keluarga. Diharapkan kegiatan yang mengedukasi ini terus berlanjut meskipun pelatihan telah selesai, sehingga ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi, tidak hanya untuk diri sendiri, namun juga dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat secara umum.

KEPUSTAKAAN

Asmidar, A., Prihatin, P., & Syafitri, A. R. (2023). Pelatihan Inovasi Seni Kerajinan Makrame di Perkumpulan

Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Padangpanjang. *Madaniya*, 4(4), 2053–2062. <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/670%0Ahttps://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/download/670/474>

Hanafi, Ahmad Akmal, Hendratno, Apriliana, S. dan A. (2024). Pelatihan Menggambar di Sekolah Dasar Negeri 03 Payakumbuh. *Abdidas*, 5(3), 103–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.906>

Handayani, F., & Puspitasari, C. (2019). Pengolahan serat kenaf menggunakan teknik makrame untuk produk fesyen. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 169–177. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/933%0Ahttps://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/download/933/692>

Harka, A. Z., & Anas, B. (2014). Teknik Makrame Menggunakan Benang Katun Untuk Busana Pesta. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa Dan Desain*, 1, 1–7.

Kurniawan, R., Pratama, R., Heruningrum, H., & Saaduddin, S. (2024). Pemanfaatan Kaleng Bekas Untuk Produk Tempat Wadah di Sekolah Dasar Negeri 20 Muaro Kecamatan Sijunjung. *Batoboh*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.26887/bt.v9i1.4173>

Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan (TBM) dalam

Meningkatkan Minat dan Budaya
Baca. *Jurnal Literasi*, 3(11), 23–29.

Nurdjizah, Esther Hesline Palandi, Titien
Indrianti, Siti Rohani, & Eny
Widiyowati. (2021). PELATIHAN
PEMBUATAN TAS DARI BAHAN
BENANG MAKROME TALI KUR
BAGI PENGURUS DAN ANGGOTA
PKK RW 09 KELURAHAN
JATIMULYO MALANG. *Jurnal
Pengabdian Polinema Kepada
Masyarakat*, 8(2).
<https://doi.org/10.33795/jppkm.v8i2.83>

Hal | 186

Prastawa, W., Yulika, F., & Akbar, T.
(2020). Pemberdayaan Masyarakat
melalui Pengembangan Desain
Produk Kerajinan Gerabah
Galogandang Kabupaten Tanah
Datar. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 385–393.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.86>

Rajudin, Elvis, Y. M., Rian, M. R., &
Program. (2021). Pelatihan Mewarnai
Di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal.
*BATOBOH Jurnal Pengabdian Pada
Masyarakat*, 6(2), 166–177.

Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas Dan
Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal
USAHA*, 1(2), 19–25.
<https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>

Yulimarni, Y., Sundari, S., & Ditto, A.
(2022). Pelatihan Makrame Dalam
Rangka Pemberdayaan Irt Kampung
Teleng Kel. Kampung Manggis Kec.
Padangpanjang Barat. *Jurnal Abdimas
Mandiri*, 6(1), 26–31.
<https://doi.org/10.36982/jam.v6i1.2076>